

## *Dari Langit –*

*Matahari sudah mulai beranjak turun, dan aku memutuskan untuk pulang.*

*Malamnya bulan tak datang, bahkan turun hujan, dan aku memutuskan untuk tidur hadap kanan.*

*Pagi datang, aku girang bukan main dan mulai kembali menuliskan baris demi baris.*

*Siang datang, aku menyapa dengan do'a baris-baris yang kutulis.*

*Selamanya, kelelahan ku ini sempurna berhenti di ujung aspal. Mematung di sana. Tapi do'aku masih mengalir ke muara, ke laut lepas, terus ke matahari, hingga hujan turun di malam harinya dan aku memutuskan untuk tidur hadap kanan.*

*Pagi datang, aku girang bukan main dan mulai kembali menuliskan baris demi baris.*

*Hingga matahari sudah mulai beranjak turun, aku memilih untuk tumbuh dewasa bersama angin.*

—

## **– Ke Langit**

*Pilinan angin mengangkat kakiku di batas sore.  
Mengajakku berkeliling kota, bercanda meredakan  
kegamangan.*

*Angin banyak bercerita tentang lawan yang  
berkawan, yang meletakkan dendam pada orang baru.*

*Semakin sering, semakin pilu.*

*Semakin banyak tahu, semakin pilu.*

*Kusuruh dia diam, dan letakkan aku di sudut awan.*

*Jadilah aku bermesraan dengan usia.*

*Membuat permen kapas dan kuhujamkan ke bumi,  
meski kutahu tidak akan terjadi apa-apa.*

*Jadilah tua aku di sana.*

*Lalu angin sore tempo hari datang kepadaku.*

*“Jangan mengalahkan dendam dengan dendam,”  
ujarnya*

*Aku tersenyum sambil tergugu, berterima kasih.*

*Semoga menjadi baik,*

*– Asam Lambung, 2018*

## **ADA ORANG – 2**

Ada orang yang berdiri, duduk, dan rebahan selalu pegal-pegal sekujur tubuhnya. Mulutnya sesekali berkeluh kesah, capek dengan momongannya yang belum lahir saja sudah merepotkan. Tapi orang ini terus saja berjalan, beraktivitas sebagaimana biasa, tanpa sekalipun mengutuk kehadiran seorang janin di rahimnya.

Orang ini kurang lebih sembilan bulan memberi nutrisi via plasenta. Berat badannya bertambah gara-gara ada ‘benda’ baru di tubuhnya bernama manusia yang sejak pertama kali pembuahan sperma dan sel telur, sudah harus dirawat keberadaannya. Dijaga agar tetap sehat, agar pendengarannya diberikan stimulus-stimulus yang baik agar kelak akan lahir anak yang memiliki tutur yang baik (dan kemudian memiliki perilaku yang disenangi orang banyak).

Ah, perkara rawat merawat manusia di dalam perut ini tidaklah mudah. Kalau sudah malam, ketika kelelahan itu benar-benar menyerang punggung, ingin sekali rasanya tengkurap. Tapi mana mungkin bisa? Apa bisa seseorang yang hamil besar tidur dengan posisi tengkurap?

Tubuh yang dirawat-rawat agar terlihat langsing menjadi cembung di bagian perut, sesekali malah bergetar-getar, dan tidak jarang getaran itu menimbulkan rasa sakit. Tapi tahukah? Kerap kali janin itu bergerak, ada seutas senyum di bibirnya dan harapan agar bayinya baik-baik saja.

Hehe.

Orang ini adalah orang yang selalu berusaha menyenangkan, meski dalam kondisi terpojok dan kekurangan. Ia selalu saja mencari cara agar getaran di perutnya tidak bertambah karena kelaparan. Tak masalah ia kelaparan, asal janinnya tidak kelaparan. Sesederhana itu. Kerap kali ia merasa tersudut dengan kondisi, ia mencoba untuk segera menetralkan perasaannya agar janinnya tidak ikutan tersudut. Acap ia bersedih, hatinya segera ditata baik-baik agar janinnya tidak ikut bersedih. Karena ia tahu benar segala kelelahan yang dirasakan akan berdampak pada janinnya.

DAN.

Ketika ia dibelikan makanan kesukaan, ia menjadi orang yang paling berbahagia bersama

janinnya. Ketika ia dapat kabar gembira, ia akan mengajak janinnya lebih bergembira. Segala canda tawanya benar-benar ia bagi bersama janinnya. Karena ia tahu persis bagaimana keceriaan, kebahagiaan, kesenangan sekecil apapun akan membentuk simpul senyum di perutnya.

Di ujung kesakitan, ia tergopoh-gopoh menahan mulas tak tertahan. Keringat dingin mengucur di sekujur tubuhnya. Jari-jari kakinya mengencang menahan sakit dan matanya terpejam kuat-kuat. Tangannya mencari-cari pegangan untuk bertahan (menahan rasa sakit, sekaligus mengumpulkan kekuatan untuk mengeluarkan kepala manusia dari jalur lahir). Apalagi? Urat-urat di sekujur tubuhnya menegang, darahnya mungkin berdesir luar biasa seiring detak jantung semakin bergolak diikuti dengan napas yang semakin berat dan tersengal-sengal.

Kata orang-orang, orang yang sedang berada dalam kondisi seperti itu melihat dua hal yang sangat bertolak belakang : hidup atau mati. Kesakitan seperti itu yang tidak akan pernah